

## Dampak Murji'ah Pada Generasi Terkini

**Jesica Desky Hafiza, Mutrofin**

Program Studi Islam Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

gmail : [jesticahafiza@gmail.com](mailto:jesticahafiza@gmail.com)

### Abstrak

Aliran dalam agama Islam yang bersifat netral dan memberi harapan kepada umat yang melakukan dosa besar disebut dengan aliran Murji'ah. Murji'ah merupakan aliran teologi Islam yang memberi harapan kepada orang yang melakukan dosa besar. Kemunculan aliran ini awalnya karena permasalahan politik kemudian menjadi permasalahan teologis. Murji'ah secara bahasa berasal dari kata Al-irja' yang memiliki arti mengakhirkan. Diantara ulama yang lain ada yang mengatakan bahwa Murji'ah sendiri asalnya dari kata Irja yang artinya penangguhan. Murji'ah secara terminologi artinya kelompok yang memiliki pendapat bahwa keimanan seorang Muslim itu tidak akan terpengaruh apabila seseorang tersebut telah melakukan dosa besar. Dalam penulisan ini menggunakan metode Studi Kepustakaan yang didasarkan pada literatur dan bersumber pada jurnal-jurnal, buku serta literatur lain yang ada di internet. Pemikiran Murji'ah adalah pemikiran yang sesat dan salah, tidak sependapat dengan Al-Qur'an dan as-Sunnah yang sejak zaman dahulu hingga era ini. Bagi orang yang memiliki pemikiran sesat, pemikiran Murji'ah ini bisa digunakan untuk jalan agar tidak terikat dengan perintah atau larangan dalam syari'at.

Kata kunci: *Aliran Murji'ah, Generasi Terkini, Sejarah.*

### Abstract

*The sect in the Islamic religion which is neutral and gives hope to people who commit major sins is called the Murji'ah sect. Murji'ah is a stream of Islamic theology that gives hope to people who commit major sins. The emergence of this sect was initially due to political problems and then became a theological problem. Murji'ah linguistically comes from the word Al-irja' which means to end. Among other scholars, there are those who say that Murji'ah itself comes from the word Irja' which means suspension. Murji'ah in terminology means a group that holds the opinion that a Muslim's faith will not be affected if that person has committed a major sin. In this writing, we use the literature study method which is based on literature and comes from journals, books and other literature on the internet. murji'ah thinking is misguided and wrong thinking, it does not agree with the Al-Qur'an and As-Sunnah from ancient times until this era. From people who have misguided thoughts can be used as a way to avoid being bound by commands or prohibitions in the Shari'ah.*

Keywords: *Murji'ah Flow, Latest Generation, History.*

## I. Pendahuluan

The emergence of groups and sects in Islam cannot be denied and initially came from political problems among Muslims that occurred at that time, then became a matter of theology in Islam. This problem originated from the Khilafah problem, namely regarding who is the person who has the most right to be Caliph. On the other hand, Muslims still want to stick with the old practice, those who have the right to become caliph only come from the Quraish tribe because it is considered a tradition passed down from generation to generation. There are also Muslims on the other hand who want the election of the caliph to be carried out democratically. The aim is for Muslims to have the opportunity to become caliphs and take part in the election.<sup>1</sup>

Islam itself has very diverse sects, the reasons for which are based on ideologies or individual beliefs that are misinterpreted and it can no longer be denied that misinterpretation of the holy verses of the Qur'an will result in difference in interpretation is one of the factors in the origin of disintegration in the Islamic religion. This split resulted in various schools of Islam being born, one of which was the Murji'ah school.

The history of the Murji'ah sect emerged as a response to political conflict in the early days of Islam. The Murji'ah movement originated from a political controversy related to differences in views between Ali, Muawiyah and the Khawarij. However, this flow then developed into deeper theological problems. Murji'ah is a theology that gives hope to people who commit major sins. Murji'ah is a stream of Islamic theology that gives hope to people who commit major sins. The emergence of this sect was initially due to political problems and then became a theological problem. The Murji'ah group was initially a group that did not want to get involved in the conflict that was going on at that time and took neutral action regarding infidel laws or not.<sup>2</sup>

## II. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulisan ini dapat ditarik menjadi rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana sejarah kemunculan aliran Murji'ah?
2. Bagaimana pemikiran mengenai aliran Murji'ah ?

---

<sup>1</sup> Rubini, 'Khawarij dan Murji'ah Perspektif Ilmu Kalam' (2018) Vol. 7, No. 1. Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam.

<sup>2</sup> Sariah, 'Murji'ah Dalam Perpektif Theologis' (2017) Vol. 4, No. 1 Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama.

3. Apa dampak aliran Murji'ah pada generasi terkini ?

### III. Methodology

Dalam penulisan ini menggunakan metode Studi Kepustakaan yang didasarkan pada literatur dan bersumber pada jurnal-jurnal, buku serta literatur lain yang ada di internet. Studi Kepustakaan sendiri adalah studi yang pengumpulan informasi data dengan menggunakan bahan yang terdiri dari berbagai sumber pustaka seperti buku, dokumen, majalah dan cerita sejarah.<sup>3</sup>

### IV. Pembahasan

#### 1. Sejarah Murji'ah

Murji'ah asal mulanya dari Al-irja' yang memiliki arti mengakhirkan. Diantara ulama yang lain ada yang mengatakan bahwa Murji'ah asalnya dari kata Irja' yang berarti penundaan. Murji'ah secara istilah artinya kelompok yang memiliki pendapat bahwa keimanan seorang Muslim itu tidak akan terpengaruh apabila seseorang tersebut telah melakukan dosa besar.<sup>4</sup>

Murji'ah sendiri berasal dari kata iraja' yang memiliki arti penangguhan dan memberi harapan. Murji'ah adalah orang yang menunda-nunda dalam hal menjelaskan suatu sengketa. Ada teori lain yang mengutarakan bahwa irja' yaitu paham Murji'ah yang hadir sebagai tindakan yang dipercayakan kepada cucu Ali bin Abi Thalib yakni al-Hasan bin Muhammad hanafiyah.<sup>5</sup>

Murji'ah berasal dari kata irja' atau arja'a artinya menunda-nunda serta berharap. Artinya, dalam keyakinan ini pelaku dosa besar diberi harapan untuk bisa mendapatkan ampunan dan pertolongan dari Allah. Murji'ah oleh karena itu adalah orang yang suka menunda-nunda memperjelas kedudukannya dalam suatu perselisihan, yaitu antara Ali dan Muawiyah dan pengikutnya pada hari kiamat.

---

<sup>3</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2004).

<sup>4</sup> Syandri, 'Al Khawarij Dan Al Murjiah Sejarah Dan Pokok Ajarannya. *Jurnal Bidang Kajian Islam*'. (2017) Vol. 3, No. 1.

<sup>5</sup> Muhammad Yusuf, dkk. 2021. 'Al-Khawarij dan Ali-Murji'ah (Sejarah Muncul dan Pokok Ajarannya)' (2021) Vol. 01, No. 02. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*.

Ada 3 teori yang membahas tentang asal usul munculnya Murji'ah antara lain:

- a. Teori pertama yaitu menerangkan jika irja' atau arja'a itu oleh beberapa sahabat dikembangkan untuk tujuan menyatukan umat Islam dalam perselisihan politik dan untuk mencegah pandangan agama yang berbeda. Murji'ah diduga lahirnya itu bertepatan dengan munculnya aliran Syiah dan Khawarij.
- b. Teori kedua yaitu bahwa irja' merupakan doktrin.  
Pertama kali muncul, Murji'ah ditunjukkan oleh cucu Ali bin Abi Thalib yakni Al Hasan bin Muhammad Al Hanafiyah sebagai gerakan.
- c. Teori ketiga mengatakan jika terjadi pertengkaran antara Muawiyah dan Ali bin Abi Thalib, Amr bin Ash mengusulkan untuk menyelenggarakan tahkim. Amr bin Ash merupakan anak buah Muawiyah lalu Ali bin Abi Thalib yang memiliki kelompok terbagi menjadi 2 golongan, yaitu golongan penentang dan golongan pendukung. Khawarij merupakan salah satu kelompok yang menentang. Khawarij menganggap jika melaksanakan tahkim termasuk dosa besar dan jika melakukannya akan mendapatkan hukuman kafir, contohnya adalah perzinaan, riba dan pembunuhan tanpa ada alasan.

Asal kata Murji'ah dari Arja'a - yurji'u-irja', yang maknanya mengembalikan, menyerahkan, memasrahkan. Murji'ah diartikan dengan memberi pengharapan, maksudnya adalah orang Muslim yang telah melakukan dosa sangat besar tidak mengakibatkan orang tersebut menjadi kafir. Mereka yang telah melakukan dosa besar akan tetap mendapatkan pertolongan dari Allah.<sup>6</sup>

Murji'ah adalah golongan yang mengesampingkan terhadap amal perbuatan. Kelompok ini berpendapat bahwa yang paling primer dan hakiki dalam agama adalah keimanan bukan amalnya. Amal dianggap hanya sekunder (bukan yang utama) karena yang menetapkan seseorang itu mukmin atau tidaknya yaitu iman bukan tindakan. Menurut aliran Murji'ah, iman lebih penting dibandingkan dengan amal perbuatan.

Munculnya Murji'ah berlatar belakang dari persoalan politik, terutama mengenai khilafah. Pasca Khalifah Usman bin Affan wafat karena terbunuh, umat Islam terpecah menjadi tiga kelompok, yaitu Khawarij, Syiah dan Muawiyah.

---

<sup>6</sup> Muhammad Nurudin, 'Peranan Aliran Murji'ah Dalam Membangun Kehidupan Toleransi Di Masa Modern' (2017) Vol. 5, Nomor. 1. Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan.

Melalui kudeta, kelompok Muawiyah membentuk Dinasti Umayyah. Melihat fenomena seperti ini kaum Syi'ah dan Khawarij berusaha menentang kekuasaan yang syah. Muawiyah ditentang oleh Syiah alasan nya karena dianggap telah merenggut kewenangan yang semestinya hak bagi Ali dan keturunan nya Ali. Disisi lain, kelompok Muawiyah tidak didukung oleh kelompok Khawarij dikarenakan dianggap tidak sesuai dengan ajaran Islam. Kemudian berkembang dari permasalahan politik menjadi agama.

Pertikaian antar golongan di kalangan kelas atas kekuasaan memunculkan sikap saling mengkafirkan antara kelompok 1 dengan kelompok yang lain. Akhirnya muncul kelompok ketiga yang enggan terlibat dalam permasalahan politik yang sedang terjadi. Kelompok inilah lalu membesar melahirkan suatu kelompok yang dinamakan kaum Murji'ah.

Kehadiran aliran Murji'ah pada mulanya adalah solusi untuk menghindari perpecahan umat pada saat itu, terutama dalam menyelamatkan persatuan masyarakat dari keadaan kekacauan. Karena tidak semua masyarakat mengetahui mengenai asal mula konflik tersebut, kelompok Murji'ah lebih menyukai perdamaian daripada peperangan yang telah lama terjadi. Kaum Murji'ah memiliki komitmen lebih mengedepankan aspek keyakinan daripada amal perbuatan.

Menurut aliran Murji'ah, sekalipun orang tersebut telah melakukan dosa yang sangat besar, selama orang tersebut tetap beriman bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, maka ia dianggap beriman, bukan kafir. Kelompok Murji'ah merupakan kelompok politik yang mereka tidak mau ikut campur, tidak ingin mengotori tangannya dengan fitnah dan tidak ingin menumpahkan darah kelompok lain, bahkan kelompok Murji'ah pun tidak mau menetapkan kelompok manapun yang berselisih itu benar atau salah.

## 2. Pemikiran Aliran Murji'ah

Kemunculan aliran Murji'ah ini adalah sebagai respon terhadap paham aliran Khawarij. Golongan Murji'ah ini memiliki pendapat mengenai orang yang mengerjakan dosa besar akan tetap dianggap sebagai orang mukmin dan diberi pengharapan sampai hari kiamat kelak. Pandangan Murji'ah terlihat bertentangan dengan pandangan Khawarij. Murji'ah tidak menekankan permasalahan mengenai siapa Muslim yang menjadi kafir. Sedangkan Khawarij berbanding terbalik dengan Murji'ah, yaitu menekankan permasalahan Muslim yang telah menjadi kafir. Teologi

Murji'ah menitikberatkan pada keimanan, yaitu umat Islam yang tetap beriman dan umat Islam yang tidak murtad.<sup>7</sup>

Aliran Murji'ah menurut Abu Hasan al-Asy'ary dikelompokkan berdasarkan iman yakni ada 12 bagian. Sementara Abu Zahrah dan Harun Nasution membagi menjadi 2 kelompok besar yaitu Murji'ah radikal dan Murji'ah moderat. Golongan Murji'ah radikal memiliki pemikiran jika iman hanyalah sebuah pengakuan dalam hati saja. Maksudnya, di dalam hati mengakui jika tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah Utusan-Nya. Golongan Murji'ah memiliki pendapat jika seorang Muslim dengan sebab besarnya dosa atau telah melakukan perbuatan yang menyebabkan dosa besar tidak akan menjadi kafir, meskipun dia telah berkata kufur dilisannya.

Jika seseorang mempunyai iman di dalam hatinya, maka iman itu akan tetap ada dan tetap dianggap sebagai seorang mukmin, padahal ia menunjukkan perilaku seperti Yahudi dan Nasrani. Hal ini ada karena kaum Murji'ah yakin tentang hal seperti itu. Menurut Murji'ah radikal, keimanan tidak dapat digugurkan melalui perbuatan maksiat. Kelompok Murji'ah ini melihat orang yang melakukan dosa berat tidak akan mendapatkan penyiksaan di neraka.<sup>8</sup>

Golongan Murji'ah yang moderat memiliki pendapat berbeda dengan Murji'ah yang radikal, pengakuan iman di dalam hati saja belum cukup dan pengakuan di lisan saja juga belum bisa dikatakan iman. Mereka sangat yakin jika seseorang yang berbuat dosa besar tidak akan menjadi kafir. Meskipun di neraka orang tersebut akan disiksa karena perbuatannya. Jika Tuhan mau mengampuni dosanya sehingga orang tersebut tidak mendapat siksa di neraka.

### 3. Dampak Murji'ah pada Generasi Terkini

Melihat dari pemikiran Murji'ah yang menimbulkan bahaya, marilah kita berhati-hati tentang dampak bahaya dari pemikiran seperti itu. Apalagi di era sekarang ini. Pada saat umat Islam berada jauh dan tidak mengetahui ajaran Rasulullah Saw.

---

<sup>7</sup> Muhammad Hasbi, 'IMAN DAN KUFUR Analisis Perbandingan Aliran-Aliran Teologi Islam' (2011) Vol. 17, No. 1. Jurnal Mukkadimah.

<sup>8</sup> Amir Hamsah dan Asriadi, 'Gerakan Dan Dakwah Islam (Peran Murji'ah Dalam Membangun Peradaban Islam)' (2020) Vol. 6, No. 1. Jurnal Mimbar Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani.

Diantara dampak dan akibat dari aliran Murji'ah bisa dijelaskan berikut antara lain:

- a. Golongan pembawa paham sesat, ketika Murji'ah masuk dalam aqidah Islam, hal itu dapat merusak persatuan umat. Karena jika suatu perbuatan sesat itu muncul dan tumbuh, maka akan timbul permusuhan dan rasa benci antar umat Islam. Bagi orang yang melakukan bid'ah tentu akan membela diri mengenai perbuatannya tersebut.
- b. Golongan Murji'ah telah berbohong atas nama Allah mereka mempunyai pemikiran yang tertolak oleh semua ulama. Imam Al-Ajuri mengatakan: "Siapa yang mempunyai pemikiran seperti Irja', dia telah berbohong atas nama Allah dan membawa kebohongan dan sesuatu yang sangat ditentang oleh semua ulama". Mereka yang mempunyai gagasan tersebut beranggapan jika seseorang yang telah mengucap la-ilaha illallah, maka dosa besar dan tindakan buruk yang dilakukannya tidak dianggap merusak. Menurutnya, posisi antara orang yang hina dan orang yang baik itu adalah sama. Opini ini sangat jelas merupakan pendapat yang tidak benar.
- c. Orang - orang yang rusak di dalam kelompok Murji'ah diberi jalan untuk menciptakan kerusakan di dalam agama dan mereka merasa tidak terikat dengan perintah serta larangan syari'at. Akibatnya kehancuran dan kemungkaran yang terjadi diantara kaum Mukmin akan semakin besar. Akhirnya mereka sangat mungkin untuk melakukan dan berbuat dosa serta kafasikan dengan memiliki pendapat jika perbuatan tersebut tidak mengakibatkan berkurangnya iman.
- d. Kelompok Murji'ah mempunyai pendapat jika seseorang memiliki tindakan yang sangat buruk maka tindakan tersebut tidak akan membuat keimanan seseorang menjadi buruk. Maka banyak orang yang bilang, yang terpenting adalah hatinya bukan tindakannya.
- e. Antara orang yang shalih dengan yang tidak menurut kaum Murji'ah adalah sama, dan orang yang fasik dengan orang yang istiqamah diatas agama Allah menurut kaum Murji'ah pun juga sama. Alasannya menurut kaum Murji'ah

adalah keimanan seseorang tidak akan terpengaruh oleh amal kebaikan, begitu pula dengan perbuatan maksiat yang tidak memengaruhi iman.<sup>9</sup>

Contoh pengaruh aliran Murji'ah yang hingga saat ini masih berkembang: menunda-nunda pada hal baik di dalam perkara dunia maupun perkara di akhirat yang telah membentuk sesuatu yang lumrah dan kebiasaan di dalam masyarakat di era sekarang ini. Misalnya seperti menunda-nunda mengerjakan solat wajib. Di zaman sekarang ini pengampunan Tuhan banyak dilihat yakni manusia yang keterlaluhan dan berlebihan terutama di dalam melakukan maksiat. Menurut ajaran Murji'ah sebanyak apapun melakukan dosa, selagi di dalam hatinya masih beriman itu masih ada ampunan dan masih mempunyai harapan untuk masuk surga.

## V. Kesimpulan

Pemikiran Murji'ah adalah pemikiran yang sesat dan salah, tidak sependapat dengan Al-Qur'an dan as-Sunnah yang sejak zaman dahulu hingga era ini. Bagi insan yang memiliki pemikiran sesat, pemikiran Murji'ah ini bisa digunakan untuk jalan agar tidak terikat dengan perintah atau larangan dalam syariat. Murji'ah adalah golongan yang mengesampingkan terhadap amal perbuatan. Iman adalah yang paling primer dan hakiki dibandingkan dengan amal menurut kelompok Murji'ah. Contoh pengaruh aliran Murji'ah yang hingga saat ini masih berkembang: menunda-nunda pada hal baik di dalam perkara dunia maupun perkara di akhirat yang telah membentuk sesuatu yang lumrah dan kebiasaan di dalam masyarakat di era sekarang ini.

## VI. Saran

Di dalam penulisan jurnal ini penulis sadar masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, penulis berharap kepada pembaca untuk memberikan masukan-masukan yang bersifat membangun dan memotivasi untuk kesempurnaan jurnal ini, untuk perbaikan serta kelanjutan penelitian selanjutnya.

---

<sup>9</sup> Kholid Syamhudi, 'Pengaruh Buruk Pemikiran Murji'ah' < <https://almanhaj.or.id/2343-pengaruh-buruk-pemikiran-murjiah.html> > accessed 5 November 2023.



## VII. Ucapan Terimakasih

Dengan terselesaikannya jurnal ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orangtua dan keluarga saya yang selalu memberi motivasi dalam bentuk materi maupun spiritual sampai saat ini. Tidak lupa terima kasih kepada diri saya sendiri yang sudah mau berjuang sampai detik ini. Semua pihak yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan penulisan jurnal ini, dengan penuh harap semoga jasa kebaikan mereka diterima Tuhan Yang Maha Esa dan tertulis sebagai amal yang shalih.

## VIII. Referensi

- Hamsan, Amir dan Asriadi, 'Gerakan Dan Dakwah Islam (Peran Murji'ah Dalam Membangun Peraduan Islam)' (2020) Vol. 6, No. 1. Jurnal Mimbar Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani.
- Hasbi, Muhammad, 'IMAN DAN KUFUR Analisis Perbandingan Aliran-Aliran Teologi Islam' (2011) Vol. 17, No. 1. Jurnal Mukkadimah.
- Nurudin, Muhammad, 'Peranan Aliran Murji'ah Dalam Membangun Kehidupan Toleransi Di Masa Modern' (2017) Vol. 5, Nomor. 1. Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan.
- Rubini, 'Khawarij dan Murji'ah Perspektif Ilmu Kalam' (2018) Vol. 7, No. 1. Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam.
- Sariah, 'Murji'ah Dalam Perpektif Theologis' (2017) Vol. 4, No. 1 Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama.
- Syamhudi, Kholid, 'Pengaruh Buruk Pemikiran Murji'ah' < <https://almanhaj.or.id/2343-pengaruh-buruk-pemikiran-murjiah.html> > accessed 5 November 2023.
- Syandri, 'Al Khawarij Dan Al Murjiah Sejarah Dan Pokok Ajarannya. Jurnal Bidang Kajian Islam'. (2017) Vol. 3, No. 1
- Yusuf, Muhammad, dkk. 2021. 'Al-Khawarij dan Ali-Murji'ah (Sejarah Muncul dan Pokok Ajarannya)' (2021) Vol. 01, No. 02. Jurnal Teknologi Pendidikan Islam.
- Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2004).